

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada era globalisasi saat ini, persaingan dalam dunia bisnis akan semakin ketat tentunya. Hal ini sudah terlihat jelas di lingkungan usaha yang semakin ketat persaingannya. Kondisi sekarang ini tidak hanya terjadi di Indonesia saja, tetapi juga di berbagai negara, maka setiap perusahaan dituntut untuk selalu mempertahankan kualitas produksinya dengan tingkat efisien yang tinggi dan tetap mempunyai keunggulan dan daya saing yang tinggi.

Pada masa krisis seperti ini, banyak perusahaan yang terpaksa gulung tikar, karena masalah nilai hutangnya yang melambung sehubungan dengan jatuhnya nilai rupiah maupun karena turunnya minat beli konsumen. Dunia usaha memang memiliki peluang yang luas untuk memilih alternatif pembiayaan guna mengembangkan usahanya untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan harus bisa bersaing dengan perusahaan lain dan mempertahankan kualitas produknya.

Keadaan ekonomi saat ini perusahaan secara langsung menarik investor luar negeri maupun dari dalam negeri untuk menanamkan modalnya. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2005:3).

Hampir semua negara mempunyai pasar modal yang bertujuan untuk memfasilitasi keperluan industri dan seluruh aktivitas dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal. Pasar modal mempunyai peranan penting karena pada dasarnya setiap negara mempunyai kesamaan dengan negara lainnya. Pasar modal bertujuan untuk menciptakan fasilitas bagi keperluan industri dan keseluruhan aktivitas dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal (Fakhrudin, 2012:2)

Sebelum melakukan investasi, para investor akan melakukan berbagai analisis untuk mendapatkan informasi apakah perusahaan mampu memberikan kompensasi dari investasi yang mereka tanamkan. Melakukan investasi di pasar modal, harga saham yang akan dibeli harus diketahui terlebih dahulu dan di analisis karena merupakan suatu pertimbangan oleh investor untuk keputusan dalam melakukan investasi dalam perusahaan (Sri dkk, 2016).

Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Ini dapat menjadikan perusahaan agar tetap mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan yang baik akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai oleh perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan.

Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh kondisi emiten. Apabila dividen yang dibayar tinggi maka harga saham juga cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi (Musfitria, 2016). Pemberian dividen yang tinggi akan menarik minat masyarakat untuk membeli saham tersebut, sehingga permintaan

saham akan meningkat. Peningkatan harga saham memungkinkan pemegangnya untuk mendapatkan *capital gain* dan dapat mendorong permintaan dan naiknya harga saham setiap tahunnya. Investasi dalam saham dikenal memiliki resiko yang cukup besar jika dibandingkan dengan investasi lainnya, walaupun diimbangi dengan tingkat pengembalian yang tinggi (Musfitria, 2016).

Para investor harus memahami harga saham dan harus menganalisis harga saham terlebih dahulu agar tidak salah berinvestasi karena pergerakan harga saham tidak dapat diperkirakan secara pasti dan pergerakan saham setiap waktu dapat berubah. Para investor perlu membutuhkan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham baik secara langsung maupun tidak langsung. Informasi yang didapat juga bisa berasal dari internal maupun eksternal perusahaan (Nurlela, 2017).

Internal perusahaan berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan perusahaan seperti *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*. Adapun faktor dari eksternal perusahaan yaitu berhubungan dengan kondisi perekonomian kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, kurs valuta asing, inflasi, peraturan perpajakan, fluktuasi nilai tukar termasuk faktor yang berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Penilaian harga saham yang wajar adalah dengan cara menggunakan analisis fundamental, dan investor harus berpegang teguh pada analisis tersebut. Ketika menilai suatu saham, faktor yang perlu dipertimbangkan adalah laba (dalam bentuk dividen) dan prospek usaha perusahaan, yang terlihat dari pertumbuhan laba pada setiap periodenya selain itu, informasi dalam laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting dalam melihat bagaimana kinerja perusahaan dan harga sahamnya di pasar.

Laporan menjadi bahan acuan untuk meprediksi arah perkembangan perusahaan, sekaligus untuk memprediksi nilai yang tepat untuk suatu saham, sehingga investor selalu mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam pencapaian laba atau profitabilitas sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Selain itu, pada dasarnya investor juga perlu melihat keadaan keuangan perusahaan sebelum investor tersebut memutuskan untuk menjual atau membeli saham dan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan.

Investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para penyandang dana.

Suatu perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, dan dapat dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut. Perusahaan harus dalam keadaan yang menguntungkan atau membeli tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, selain itu tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk melakukan pendanaan internal maupun eksternal.

Perusahaan harus meningkatkan profitabilitas perusahaan, dan khususnya pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan profit perusahaan. Tujuan profit berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang memuaskan sehingga permodalan dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan.

Dalam penelitian ini ukuran profitabilitas yang digunakan, yaitu *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS) dan ukuran leverage yaitu Debt Equity Ratio (DER). Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu (Hanafi, 2004:42). Para investor dapat menggunakan indikator ROE sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya, karena rasio ini menunjukkan bahwa dengan kinerja manajemen meningkat maka perusahaan dapat mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih sehingga saham perusahaan banyak diminati investor.

Penerimaan laba tidak hanya diterima oleh perusahaan, namun penerimaan laba juga diterima dari pemegang saham. *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, karena informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan dapat menggambarkan prospek perusahaan masa depan. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham tertarik akan EPS, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2007:66).

Menurut Brigham Debt Equity Ratio (DER) merupakan rasio manajemen hutang yang menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan dana melalui hutang dan seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya investor menggunakan DER sebagai rasio untuk menganalisis hal tersebut. Pada dasarnya tingkat profitabilitas perusahaan adalah perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang membuat tertarik calon pembeli saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas akan menyebabkan harga saham perusahaan akan ikut naik. Hal

tersebut menunjukkan semakin tinggi tingkat profitabilitas. Semakin tinggi minat calon pembeli saham, hal tersebut akan membuat harga saham ikut naik (Gibson, 2009).

Salah satu indikator para investor untuk pembelian saham dengan melihat harga saham setiap perusahaan. Adapun gambaran laporan mengenai harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* pada tabel berikut :

Tabel 1.1  
Data Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage

| Perusahaan | HARGA SAHAM |        |       |
|------------|-------------|--------|-------|
|            | 2014        | 2015   | 2016  |
| AISA       | 2095        | 1210   | 1945  |
| ALTO       | 352         | 325    | 330   |
| CEKA       | 1500        | 675    | 1350  |
| DLTA       | 390000      | 5200   | 5000  |
| ICBP       | 13100       | 13.475 | 8.575 |
| INDF       | 6.750       | 5.175  | 7.925 |
| MLBI       | 11950       | 8200   | 11750 |
| MYOR       | 20.900      | 30.500 | 1.645 |
| PSDN       | 143         | 122    | 134   |
| ROTI       | 1,385       | 1265   | 1600  |
| SKBM       | 970         | 945    | 640   |
| SKLT       | 300         | 370    | 308   |
| STTP       | 2,880       | 3015   | 3190  |
| ULTJ       | 3720        | 3.945  | 4.570 |

Sumber : sahamok.id

Pendirian perusahaan *food and beverages* Indonesia yang beragam menyebabkan persaingan yang terjadi semakin tajam dan ketat. Perusahaan *Food and Beverage* juga merupakan suatu industri yang produknya diperlukan oleh orang banyak disetiap harinya dan akan selalu dibutuhkan. Hal ini karena makanan merupakan kebutuhan primer dari manusia untuk dapat terus bertahan hidup, dengan gaya hidup orang saat ini yang semakin modern dan membutuhkan hal-hal yang praktis termasuk makanan dan minuman, sehingga perusahaan *food and beverage* memiliki tingkat yang tinggi di dalam dunia industry.

Perusahaan *Food and Beverage* di Indonesia saat ini juga menjadi tujuan investasi dan basis produksi makanan dan minuman, hal itu tentu akan mendorong pertumbuhan industri. Makanan dan minuman merupakan suatu bisnis yang memberikan peluang untuk semakin tumbuh dan berkembang karena dilihat dari jumlah pertambahan penduduk serta ditunjang dengan kebutuhan yang memerlukan segala sesuatu serba praktis dan ekonomis.

Melihat kondisi sekarang yang semakin berkembang ini makin banyak nya perusahaan yang ingin masuk ke sektor makan dan minuman, sehingga persaingan tidak dapat dihindarkan. Perusahaan yang bersaing harus mampu dengan baik untuk mengatur dan mengelola keuangan serta menjaga kondisi perusahaan dan produksinya sehingga dana yang diperoleh dari pihak kreditur harus terus dijaga dan secara terus-menerus memperhatikan tingkat profitabilitasnya, prospek perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah variabel profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages yang go public* di Bursa Efek Indonesia?
2. Berdasarkan variabel tersebut, mana yang paling berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages yang go public* di Bursa Efek Indonesia?

### C. Batasan Permasalahan

Pembahasan tidak terjadi penyimpangan dalam pemecahan masalah, maka diperlukan adanya batasan permasalahan yang lebih terarah dan sesuai dengan ruang lingkup pembahasan. Batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS)
2. Variabel rasio leverage diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER).
3. Penelitian ini mulai tahun 2014 sampai 2016.
4. Harga saham yang diambil dalam penelitian ini adalah pertahun.

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages yang go public* di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menjelaskan dan mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan manfaat dalam penelitian ini adalah :



1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi saham dalam upaya dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu calon investor dan investor melakukan pertimbangan untuk mengambil keputusan berinvestasi saham dalam perusahaan dengan melihat kondisi perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pembelajaran bagi penulis untuk lebih menambah wawasan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan tentang profitabilitas, investasi, dan harga saham. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat bermanfaat bagi penelitian - penelitian selanjutnya.